

## PENDAHULUAN

Diare merupakan buang air besar dengan frekuensi yang tidak normal (meningkat dan konsistensi tinja yang lebih lembek atau cair). Pada keadaan diare terjadi ketidakseimbangan antara absorpsi dan sekresi air dan elektrolit dalam usus dimana absorpsi berkurang atau sekresi bertambah diluar normal. Diare dapat bersifat akut atau kronik, dan penyebabnya bermacam-macam. Diare akut dapat disebabkan oleh infeksi bakteri, sedangkan diare kronik mungkin berkaitan dengan berbagai gangguan gastrointestinal (Soeparman, 1990). Diare yang berkepanjangan akan membuatenderitanya lemah karena kehilangan banyak energi, cairan dan elektrolit tubuh, sehingga memerlukan terapi pengganti dengan cairan dan elektrolit, obat antidiare atau antiamuba tergantung penyebab diare, ataupun obat-obat lain yang bekerja memperlambat peristaltik usus, menghilangkan nyeri atau menenangkan (Wilson, 1995).

Secara umum diare dapat terjadi karena meningkatnya motilitas usus dan gangguan absorpsi yang menyebabkan feses menjadi encer, sehingga diperlukan obat yang dapat menurunkan motilitas usus dan obat yang dapat mengentalkan feses (Hardi, 2005). Pengobatan diare telah banyak dilakukan dengan menggunakan obat modern atau obat tradisional. Banyak jenis bahan alam yang biasa digunakan sebagai obat tradisional untuk pengobatan diare, salah satunya adalah daun sirih merah (*Piper crocatum*).

Sirih merah kini banyak ditanam sebagai tumbuhan obat. Bentuk tanaman ini menyerupai sirih hijau (Anonim, 2009). Tanaman sirih merah memiliki daun

berwarna keperakan, bila daun disobek maka akan berlendir serta aromanya lebih wangi dari pada daun sirih hijau (Balitro, 2008).

Daun sirih merah memiliki kandungan kimia berupa alkaloid, polifenolat, saponin, tanin, flavonoid, minyak atsiri, karvakrol, eugenol, hidroksikavikol, kavikol, kavibetol, allylprokatekol, pcymene, cineole, caryofelen, kadimen estragol, terpenena, dan fenil propana (Balitro, 2008). Karena banyaknya kandungan zat atau senyawa kimia inilah, daun sirih merah memiliki manfaat yang sangat luas sebagai bahan obat. Karvakrol bersifat desinfektan, anti jamur, sehingga air rebusan daun sirih merah bisa digunakan untuk obat antiseptik pada bau mulut dan keputihan. Eugenol dapat digunakan untuk mengurangi rasa sakit, sedangkan tanin dapat digunakan untuk mengobati sakit perut (Hariana, 2008).

Pada penelitian ini telah dilakukan pengujian aktivitas antidiare infusa daun sirih merah (*Piper crocatum*) pada mencit galur Swiss Webster. Metode yang digunakan adalah metode aktivitas proteksi terhadap diare yang diinduksi oleum ricini dan transit intestinal yang dapat digunakan untuk mengevaluasi aktivitas obat antidiare, laksansia, antispasmodik, berdasarkan pengaruh pada rasio jarak usus yang ditempuh oleh suatu marker waktu tertentu terhadap panjang usus keseluruhan pada hewan percobaan.

Berdasarkan latar belakang penelitian, masalah yang dapat diidentifikasi adalah apakah infusa daun sirih merah (*Piper crocatum*) memiliki aktivitas antidiare dan pada dosis berapa infusa daun sirih merah (*Piper crocatum*) yang efektif digunakan sebagai antidiare.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas antidiare infusa segar daun sirih merah (*Piper crocatum*) terhadap mencit galur Swiss Webster dan untuk mengetahui dosis mana yang berkhasiat sebagai antidiare.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan ilmiah penggunaan daun sirih merah (*Piper crocatum*) dilingkungan masyarakat dan sebagai pengobatan yang mempunyai efek antidiare, untuk kemudian dapat dikembangkan menjadi obat alternatif antidiare.

